



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat saat ini, khususnya di negara berkembang seperti halnya Indonesia, dengan jumlah penderita 650 yang terinfeksi. Salah satu penyebab dari penyakit infeksi ini adalah bakteri (Katrin, 2015). Beberapa bakteri telah mengalami resistensi terhadap antibiotik tertentu, oleh karena itu diperlukan alternatif dalam mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan bahan – bahan aktif antimikroba dari tanaman (Sari, 2017).

Tanaman yang diketahui khasiat antimikroba antara lain adalah kunyit (*Curcuma domestica*) dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Tanaman kunyit dan temulawak merupakan salah satu contoh rempah-rempah berbentuk rimpang yang banyak dimanfaatkan sebagai pengobat tradisional. Kandungan senyawa metabolit sekunder pada tanaman jahe-jahean terutama golongan flavonoid, fenol terpenoid dan minyak atsiri, senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan *Zingiberaceae* ini umumnya dapat menghambat pertumbuhan patogen yang merugikan kehidupan manusia diantaranya bakteri *Staphylococcus aureus*.

Senyawa utama yang terkandung dalam rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) dan rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) yaitu curcumin dan minyak atsiri. Senyawa tersebut mempunyai peranan sebagai antioksidan, antikanker, antitumor, antijamur dan antimikroba (Hartati, 2013).

Pada penelitian sebelumnya telah di uji karakteristik amilum kunyit dan temu lawak, hasil amilum temu lawak dan kunyit menghasilkan warna kuning cerah, rasa khas, agak pedas, dan pait, bau khas aromatik kadar air 2% memenuhi standar kadar air menurut SNI 01-6057-1999 Hasil amilum tersebut memungkinkan adanya senyawa metabolit sekunder yang memiliki aktivitas farmakologi salah satunya aktivitas antibakteri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka di lakukan penelitian identifikasi senyawa metabolit sekunder dan aktivitas antibakteri pada amilum kunyit dan temulawak terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* Secara difusi sumuran.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui metabolit sekunder pada amilum kunyit dan temulawak.
2. Mengetahui aktivitas antibakteri amilum kunyit dan temulawak dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif yaitu *Staphylococcus aureus*.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metabolit sekunder pada amilum kunyit dan temulawak.
2. Untuk mengetahui aktivitas antibakteri amilum kunyit dan rimpang temulawak dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif yaitu *Staphylococcus aureus*.

4.1 Manfaat Penelitian

Dapat memberikan informasi tambahan mengenai informasi identifikasi senyawa metabolit sekundaer dan aktivitas antibakteri dari amilum rimpang kunyit dan rimpang temulawak terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

